

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Monografi SDN 3 Dirgahayu Kotabaru

Monografi, identitas sekolah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana dari SDN 3 Dirgahayu Kotabaru keterangannya secara rinci dan sistematisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Adapun data profil sekolah SDN 3 Dirgahayu Kotabaru yaitu

Nama : SD NEGERI 3 DIRGAHAYU

NPSN : 30303379

Alamat : Jl. Kenanga

Kode Pos : 72116

Desa / Kelurahan : Dirgahayu

Kecamatan / Kota (LN) : Kec. Pulau Laut Utara

Kab. / Kota / Negara (LN) : Kab. Kotabaru

Provinsi / Luar Negeri : Kalimantan Selatan

Status Sekolah : negeri

Waktu Penyelenggaraan : 6 / Double Shift hari

Jenjang Pendidikan : SD

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian : 641.2/373/Pr.Set/Disdik
Tanggal. SK. Pendirian : 1975-01-01
No. SK. Operasional : 641.2/373/Pr.Set/Disdik
Tanggal SK. Operasional : 1975-01-01
File SK Operasional : 400414-299491-62165-147186373-2014678451.pdf
Akreditasi : C
No. SK. Akreditasi :
Tanggal SK. Akreditasi : 31-12-2009
No. Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi sekolah

"MEWUJUDKAN SISWA – SISWI YANG BERPRESTASI, BERIMAN DAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA SERTA CINTA TERHADAP LINGKUNGAN. "

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Sekolah menentukan langkah–langkah strategis yang dinyatakan dalam **Misi** berikut :

1. Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah
2. Membentuk sikap dan prilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
3. Mewujudkan siswa/i yang disiplin

4. Menciptakan suasana Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot
5. Mewujudkan siswa yang berprestasi
6. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah

3. Keadaan Guru Dan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Yang Ada SDN 3 Dirgahayu Kotabaru

a. KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

NO	NAMA/NIP	L/P	IJAZAH DAN TAHUN	JABATAN	MENGAJAR DI KELAS	BEKERJA DI SEKOLAH INI
1	TRI ISWORO RAHMAD,S.Pd, M.Pd 197109261993031006	L	S-2 2013	KEPSEK	ADMINISTRASI	25/05/2018
2	NORAINA, S.Pd 198611232009062001	P	S-1 2014	GU	IA	31/07/2017
3	NORMAWIYAH,S.Pd	P	S-1, 2014	GTT	IB	10/08/2015
4	FATMAWATI,S.Pd 196907242007012022	P	S-1 1999	GU	II	29/07/2009
5	ZAINAL ARIFIN,S.Pd 197406052003121009	L	S-1 2012	GU	IIIA	01/12/2003
6	JUMILAH,S.Pd 196211031984062003	P	S-1 2004	GU	IIIB	01/06/1984
7	RINDA PURWANTI	P	S-1, 2014	GTT	IV	05/01/2015
8	TRI HEMELDAYANTI,.Pd, SD 198604282011012009	P	S-1 2011	GU	V	01/07/2011
9	SITI AISYAH,S.Pd	P	S-1, 2014	GTT	VIA	01/10/2020
10	RIFAN YUNANI,S.Pd 196000211986081001	L	S-1 2012	GU	VIB	01/08/1995
11	FATMAWATI,S.Pd.I 196511112007012023	P	S-1 2011	GU	PAI	08/01/2007

12	SITI HALIMATUSADIAH,S.P d.I 196806122007012045	P	S-1 2011	GA	PAI	11/10/2013
13	HALIMATUSADIAH,S.P d	P	S-1, 2012	GTT & PTU	BAHASA INGRIS,STAFF TU, OPS	01/10/2010
14	SRI HARTATI,S.Pd	P	S-1, 2013	GTT	PJOK	16/07/2018
15	ISRAN	L	SMA	GTT	PJOK	01/10/2020
16	LISNAWATI	P	SMA	PSD	PENJAGA SEKOLAH	12/08/2013

b. KEADAAN SISWA

KELAS																		JUMLAH	
IA		IB		II		IIIA		IIIB		IV		VA		VB		VI		L	P
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
10	13	9	13	14	14	18	8	19	9	$\frac{1}{8}$	10	10	8	9	10	16	$\frac{1}{8}$	123	103
23		22		28		26		28		28		18		19		34		226	

KEADAAN SARANA PRASARANA

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH	KONDISI
1	RUANG KELAS	9	BAIK
2	PERPUSTAKAAN	1	BAIK
3	MUSHALLA	1	BAIK
4	KANTIN	1	BAIK
5	RUANG KEPSEK	1	BAIK
6	RUANG GURU	1	BAIK
7	WC SISWA	4	BAIK
8	WC GURU	1	BAIK
9	UKS	1	BAIK
10	TEMPAT PARKIR	1	BAIK
11	LAPANGAN	1	BAIK

B. Deskripsi Data

Adapun hasil penelitian ini merupakan penjelasan hal apa saja yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penunjang perolehan data. Hasil penelitian dari data yang telah peneliti lakukan dengan memperolehnya melalui sumber penelitian yang dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membedakan data hasil penelitian, peneliti menggunakan pengkodean huruf pada masing-masing data sesuai dengan carapengumpulan data.

Berikut ini disampaikan temuan penelitian lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru

Guru merupakan penutan sekaligus orang tua kedua ketika siswa di sekolah. Hal ini yang menjadikan tanggungjawab seorang guru sangatlah besar. Adapun tanggungjawab guru terhadap siswa-siswinya tidak hanya perihal menyampaikan materi pendidikan formal melainkan juga pada pembentukan norma yang baik untuk dilakukan. Norma yang dimaksudkan yaitu norma-norma yang seharusnya diperbuat maupun norma yang tidak seharusnya diperbuat.

Perbuatan yang sesuai dengan norma-norma inilah yang menjadi terbentuknya suatu karakter siswa baik dikehidupan sekolah maupun pada kehidupan bersosial masyarakat.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan tidak semua guru mampu membina

siswa untuk membentuk karakter yang baik. Dari sinilah peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan karakter Islami.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI SDN 3 Dirgahayu Kotabaru sebagai berikut:

*“Peran guru dalam membentuk karakter siswa itu paling utama di sekolah kita ini. Hal ini dikarenakan baik buruknya karakter siswa akan menunjang prestasi siswa dan kebaikan pada almamaternya. Nah, jika karakter siswa nya jelek secara tidak langsung akan berimbas pada pandangan masyarakat pada sekolah kita. Untuk peran membentuknya karakter siswa itu tidak hanya dianjurkan bagi guru pendidikan agama Islam saja, tetapi juga dianjurkan kepada seluruh dewan guru. guru kan harus menjadi panutan bagi setiap siswa nya, kalau ada guru yang berkarakter kurang baik dan dicontoh siswanya kan jadi tidak baik semuanya. Akan tetapi, guru pendidikan agama Islam itu yang menjadi benteng utamanya, karena guru agama Islam lah yang mengetahui lebih detail bagaimana caranya mendidik siswa agar sesuai dengan karakter Islami”.*⁴⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Ibu Fatmawati, S.Pd.I sebagai berikut:

*“Peran guru dalam membentuk karakter siswa itu sangat penting karena itulah tugas guru, selain mengajar guru juga harus bisa mendidik siswa supaya menjadi siswa yang berkarakter dan lebih religius. Jadi guru juga tidak hanya dikelas menerangkan pelajaran saja tapi juga mengarahkan membimbing siswa menjadi lebih baik.”*⁴⁶

Hal tersebut juga ditambah oleh Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Ya siswa harus dilatih disiplin, selain itu disini siswa dibiasakan untuk melakukan keiatan keagamaan seperti berdoa sebelum belajar dan sebagainya. siswa juga dibiasakan untuk patuh kepada guru selain itu juga peduli terhadap sesama temannya, dengan begitu siswa akan

⁴⁵ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

⁴⁶ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

*terbiasa dan memiliki hubungan sosial yang baik kepada sesama temannya.*⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa semua guru berkewajiban untuk membina karakter siswa-siswinya agar memiliki karakter yang sesuai dengan anjuran agama Islam. Pembentukan karakter ini dipusatkan kepada guru pendidikan agama Islam dikarenakan lebih mengetahui bagaimana cara membina karakter yang sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam. Adapun peran guru pendidikan agama Islam diantaranya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Fasilitator

Proses penyampaian pembelajaran agama Islam sikap guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator tidak diperbolehkan mendominasi artinya siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat, akan tetapi tetap dalam panduan guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Fatmawati, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

*“Ya ketika mengajar guru tidak hanya menerangkan saja tapi guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, selain itu guru juga tidak mengekang siswa dalam belajar karena sekarang sudah menerapkan sistem pendidikan yang berbasis pada karakter yang dimana siswa dituntut aktif dalam belajar.”*⁴⁸

Selain itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran agama Islam yang baik diantaranya harus bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, tidak berusaha menceramahi, serta tidak memihak dan mengkritik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI sebagai berikut:

⁴⁷ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

⁴⁸ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

“kami sebagai guru mata pelajaran agama Islam itu harus pandai-pandai menempatkan diri, karena disetiap gerak kami akan menjadi contoh untuk siswa-siswi kami. Selain sebagai guru pendidikan agama Islam, kami juga sebagai fasilitator keagamaan atau sebagai pelayan siswa dalam belajar agama Islam, maka sebisa kami untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran agama Islam. Cara kami sebagai pelayan pembentuk karakter siswa haruslah memiliki sikap sabar dalam menghadapi siswa-siswi dikarenakan setiap siswa memiliki bawaan yang berbeda-beda. Lebih mudahnya dalam membentuk karakter siswa itu, kami sebagai guru juga harus mampu menjadi sahabat mereka, agar mereka tidak merasa didominasi dan merasa dikekang.”⁴⁹

Selain itu sebagai fasilitator guru juga memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga siswa lebih bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Fatmawati, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Guru memberikan fasilitas belajar kepada siswa, seperti belajar dengan nyaman, siswa juga mendapat perhatian dari guru, guru tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lainnya.”⁵⁰

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa bahwa guru pendidikan agama Islam di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru mampu menjadi fasilitator siswa untuk belajar agama Islam dengan baik. Adapun penempatan guru pendidikan agama Islam di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru sebagai fasilitator tidaklah menjadikan guru lebih mendominasi daripada siswanya, melainkan guru pendidikan agama Islam di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru menempatkan sebagai sahabat dari siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih dekat dengan guru pendidikan agama Islam sehingga harapannya pembinaan karakter Islami lebih mudah dijangkau oleh siswa.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

⁴⁹ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

⁵⁰ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

Suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi ini dapat tumbuh, baik dari diri sendiri ataupun dorongan dari orang lain maupun lingkungan sekitar. Guru pendidikan agama Islam harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran agama Islam agar siswa termotivasi untuk melakukan perbuatan sesuai dengan ajaran agama Islam dan menjahui segala larangan yang dipertentangkan dalam agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan perbuatan baik dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi keagamaan. Hal ini diharapkan agar siswa terdorong untuk melakukan perilaku baik sesuai agama Islam sehingga tidak hanya menerapkan di sekolah tetapi juga pada lingkungan sosial masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

*“Guru disini harus dituntut untuk kreatif dalam mengajak siswa dalam hal kebaikan, kalau tidak bisa merayu istilahnya, maka kami tidak akan digubris sedikit pun. Nah disini guru juga harus mampu menyampaikan motivasi kepada siswa dengan baik dengan bahasa komunikasi yang baik atau setidaknya dengan bahasa yang bisa dipahami oleh siswa sehingga apa yang kami berikan dapat diaplikasikan oleh siswa. Terlebih, siswa kami ini kan masih pada masa anak-anak, jadi kami sebagai guru pendidikan agama Islam harus bisa memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu berada pada jalur yang sesuai dengan aturan Allah SWT. Adapun cara kami dalam memotivasi siswa yaitu dengan cara mengajak siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, atau mempraktekkan suatu materi yang telah disampaikan di kelas, diharapkan siswa termotivasi untuk melakukannya dikemudian hari dengan mengetahui manfaat-manfaat darimelakukan kegiatan keagamaan tersebut”.*⁵¹

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Ibu Fatmawati, S.Pd.I selaku

⁵¹ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Ya selain memberikan pelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa, supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar.”⁵²

Hal tersebut juga ditambah dengan memotifasi supaya tidak bermalas dalam belajar seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Mendukung siswa untuk belajar yang rajin memberikan motivasi dan arahan supaya tidak malas belajar, menjelaskan pentingnya untuk belajar sehingga memraih kesuksesan nanti ketika dewasa.”⁵³

Hal tersebut juga berdasarkan hasil observasi dan juga dokumentasi bahwa guru di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru memberikan motivasi dengan cara memberikan dukungan supaya tidak malas belajar dan nantinya dapat meraih kesuksesan yang diharapkannya. Selain itu guru juga mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dan guru pendidikan agama Islam juga menjelaskan manfaat-manfaat dari melakukan kegiatan keagamaan sehingga siswa dapat belajar dari hal tersebut. Motivasi ini berkaitan dengan motivasi yang dilakukan secara personal maupun dengan cara bersama-sama membentuk suatu kelompok.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Inspirator

Adapun peran guru dalam membentuk karakter siswa tak lain juga harus berperan sebagai pemberi inspirasi kepada siswa-siswanya. Guru sebagai inspirator harus memiliki karakter yang baik terlebih dahulu agar siswa mampu terinspirasi dari karakter guru sehingga dapat dicontohnya. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Fatmawati, S.Pd.I selaku guru PAI sebagai

⁵² Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

⁵³ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

berikut:

“Jadi begini ya, guru itu dimana pun tempatnya harus mampu menjadi model yang baik bagi siswa-siswinya. Sehingga apabila guru itu mempunyai karakter yang baik, maka secara tidak langsung akan memberikan inspirasi kepada siswa untuk berlaku baik seperti yang dipercontohkan oleh guru.”⁵⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I

selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Ya guru harus menjadi contoh yang baik supaya guru digugu dan tiru perilakunya seperti contohnya ketika berangkat sekolah guru juga harus disiplin dan tidak boleh telat.”⁵⁵

Dan pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Ibu Fatmawati, S.Pd.I

selaku guru PAI sebagai berikut:

“Kalau saya ya dengan menceritakan pengalaman baik yang saya lakukan sehari-hari supaya siswa juga bisa meniru contoh apa yang saya lakukan dengan baik seperti meraih prestasi yang baik dalam belajar, selalu menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.”⁵⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan juga dokumentasi bahwa bahwa guru pendidikan agama Islam SDN 3 Dirgahayu Kotabaru senantiasa berlaku baik agar menjadi model yang baik untuk siswa-siswinya. Selain itu, guru pendidikan agama Islam ada juga yang memberikan contoh perilakunya yang bisa menginspirasi siswa sehingga dapat mencontoh hal-hal yang baik pula dari guru.

2. Pendidikan Karakter Siswa di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru

a. Pembentukan Karakter Religius

Pendidikan Agama Islam didalamnya memuat sebuah anjuran dimana

⁵⁴ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

⁵⁵ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

⁵⁶ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

setiap makhluk untuk mengikuti serta mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Allah SWT untuk menjadikan umat yang berada di jalan benar yakni di jalan ketetapan Allah.

Seperti halnya di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru, dimana pada madrasah ini dilakukan pembentukan karakter religius melalui proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Membentuk karakter religius ya dengan mengajarkan pelajaran agama kepada para siswa supaya siswa tau bagaimana bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam.”⁵⁷

Hal tersebut juga ditambah dengan melalui kegiatan keagamaan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Fatmawati, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Ya dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti contohnya, membiasakan berdoa sebelum belajar dan sesudah pelajaran.”⁵⁸

Ditambah lagi dengan mengajarkan nilai nilai keagamaan seperti pendapat Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Ya dengan mengajarkan nilai nilai keagamaan ketika pembelajaran, selain itu menciptakan suasana atau keadaan yang religius supaya siswa itu tau pentingnya bersikap religius.”⁵⁹

Hal tersebut juga ditambah dengan menerapkan Amal Ma'ruf Nahi Munkar seperti yang dipaparkan oleh Ibu Fatmawati, S.Pd.I selaku guru PAI bahwa:

“bahwasanya untuk mendidik dalam suatu kebaikan sehingga siswa tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik, maka dari itu pembinaan

⁵⁷ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

⁵⁸ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

⁵⁹ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

*yang dimaksudkan yaitu menerapkan pelajaran Amal Ma'ruf Nahi Munkar. Pembentukan karakter kepada siswa di sekolah pastilah berbeda dengan pembelajaran yang diajarkan pada sekolah formal lainnya. Siswa tidak hanya disuguhkan dengan berbagai pengetahuan ilmiah saja melainkan juga diperkenalkan serta didekatkan kepada sang empunya hidup yaitu Allah Ta'ala. Siswa dibimbing dan dibina untuk menjadi siswa yang mampu menerapkan ilmu amaliah dengan bentuk rasa hormat kepada dewan guru ketika di sekolah dan kepada kedua orang tua serta masyarakat ketika di lingkungan tempat tinggal. sekolah ini menerapkan pembentukan karakter berbudi pekerti dalam Islam yang meliputi keyakinan dalam hati, mengucapkan dengan lisan serta diringi dengan melakukan perbuatan amal sholeh. Hal ini dilakukan guna membentengi siswa agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik, terlebih dengan kecanggihan segala akses untuk mengetahui dunia luas. Maka dari itu kita sebagai dewan guru sudah menjadi tanggung jawab kita untuk melakukan pembentukan karakter cinta kepada Allah. Adapun kegiatan untuk pembentukan karakter siswa diantaranya melalui kegiatan berdoa sebelum dan setelah usai pembelajaran serta mengaji al-qur'an dan sebagainya.*⁶⁰

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru PAI dapat dibuktikan kebenarannya pada saat observasi di lapangan, bahwasanya upaya dalam membentuk karakter religius siswa diterapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di sekolah sehari-hari, melaksanakan kegiatan keagamaan, membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran, mengaji al-qur'an, dan sebagainya. Dengan adanya penerapan kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswi menjadi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut pada kehidupannya sehari-hari, terlebih pada lingkungan tempat tinggal.²¹

b. Pembentukan Karakter Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk mematuhi dan menghormati suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan

⁶⁰ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. dalam membentuk perilaku disiplin guru harus sebagai contoh inspirator hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Membentuk karakter disiplin ya dengan mencontohkan seperti tadi, guru harus sebagai tokoh yang dijadikan inspirator bagi siswanya. Selain itu guru juga harus menerapkan kedisiplinannya di sekolah.”⁶¹

Hal tersebut juga di dukung oleh pendapat Ibu Fatmawati,S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Ya dengan memberikan pengarahan supaya siswa itu patuh terhadap gurunya dan disiplin di lingkungan sekolah selain itu juga apa bila ada siswa yang melanggar harus diberi hukuman supaya mereka jera dan tidak akan mengulangnya lagi.”⁶²

Hal tersebut juga ditambah dengan memberikan tata tertib di area sekolah seperti yang dipaparkan oleh Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Ya dengan memberikan tata tertip bagi siswa supaya siswa tidak telat berangkat sekolah, terus juga rajin dalam beribadah.”⁶³

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru PAI dapat dibuktikan kebenarannya pada saat observasi di lapangan, bahwasanya upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa diterapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di sekolah sehari-hari, dan membina peserta didik serta memberikan tata tertib di lingkungan sekolah hal tersebut bermanfaat bagi siswa untuk membiasakan hidup disiplin dan apabila siswa melanggar guru juga berhak untuk menghukumnya dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut supaya tidak mengulangi lagi kesalahannya.

⁶¹ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

⁶² Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

⁶³ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

c. Pembentukan Karakter peduli sosial

Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seorang anak nantinya tidaklah lepas dari pada bantuan dan lingkungan masyarakat. Oleh karenanya, anak harus dibiasakan bersikap sosial yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini sangat penting, sebab sebagai manusia sosial, suatu saat akan pasti membutuhkan bantuan dari orang lain atau manusia lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Fatmawati, S.Pd.I selaku guru PAI yang menjelaskan bagaimana pembinaan karakter peduli sosial, yaitu sebagai berikut :

“kita hidup di dunia ini kan tidak sendirian, kita hidup berdamping-dampingan. Baik hidup berdampingan dengan sesama manusia maupun makhluk lain ciptaan Allah. Jadi secara tidak langsung kita itu pasti melakukan yang namanya interaksi kepada makhluknya Allah. Nah, jika kita tidak bisa mencintai makhluk Allah lalu bagaimana cara kita bersyukur atas keagungan Allah? Dari sini kita sebagai guru PAI harus mengajarkan kepada siswa untuk mencintai sesama makhluk Allah tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Dengan harapan mampu menumbuhkan karakter yang baik kepada siswa. Adapun cara kami dalam membentuk karakter siswa yang cinta kepada sesama makhluk Allah yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran langsung oleh guru pendidikan agama Islam, mengajak siswa untuk mencintai binatang, tanaman, serta kami mengajak siswa untuk memberikan bantuan kepada orang lain sebagai wujud rasa cinta terhadap sesama makhluk Allah.”⁶⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Membentuk karakter peduli sosial ya kalau disini seperti memberikan ajaran kepada mereka bahwa setiap manusia itu selalu membutuhkan bantuan orang lain. Maka dari itu siswa juga dibiasakan untuk selalu peduli dan membantu sesama temannya entah itu dalam belajar kelompok maupun ketika tugas praktik.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

⁶⁵ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

Hal tersebut juga ditambah dengan pernyataan dari Ibu Fatmawati, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Ya mencontohkan bermantu meringankan pekerjaan orang lain seperti tolong meneolong terhadap sesama teman, mengadakan kerja kelompok untuk saling berbagi tugas dan sebagainya.”⁶⁶

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“ya dengan saling tolong menolong dalam setiap pekerjaan tetapi kalau ulangan ya tidak boleh, maksudnya tolong menolong dalam hal kebaikan seperti bekerja sama dalam kelompok dan juga bekerja sama dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler dan lain lain.”⁶⁷

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh guru PAI dapat dibuktikan kebenarannya pada saat observasi di lapangan, bahwasanya upaya dalam membentuk karakter Peduli sosial siswa diterapkan dengan pengetahuan bahwa setiap makhluk itu pasti membutuhkan orang lain maka dari itu guru juga memberikan contoh untuk selalu membantu dan juga gotong royong dalam kehidupan sosial disekolahan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter Islami kepada siswa di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru antara lain terdapat pada usaha seluruh dewan guru dan siswa. Guru memberikan dukungan dalam hal memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa, baik pembelajaran dengan menggunakan materi maupun dengan memberikan contoh yang baik kepada

⁶⁶ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

⁶⁷ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

siswa.

Tugas untuk memberikan materi bagaimana caranya memahami perilaku yang religius, disiplin, dan peduli sosial juga kepada sesama makhluk Allah merupakan tugas utama dari guru pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan guru pendidikan agama Islam lah yang lebih mengerti banyak terkait pembelajaran materi tersebut. Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas menyampaikan pembelajaran materi di kelas, juga harus mengajarkan kepada siswa agar menerapkan apa yang telah dipelajari.

Tugas guru pendidikan agama Islam selanjutnya yaitu harus mampu menjadi teman atau sahabat kepada siswa agar ketika guru pendidikan agama Islam mengajak siswa dalam hal kebaikan akan lebih mudah. Guru harus memahami siswa dengan baik agar siswa tidak merasa dikekang. Karena pada dasarnya karakter bawaan siswa itu berbeda-beda, maka dari itu sebagai guru pendidikan agama Islam harus mampu membujuk mengajak kedalam kebaikan masing-masing siswanya dengan cara bersabar dan telaten.

Selain guru sebagai faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, faktor pendukung lainnya yaitu berasal dari siswa itu sendiri. Siswa memiliki peranan penting dalam membentuk karakter pribadinya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Siswa di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru sudah mempunyai kesadaran bagaimana menerapkan karakter yang baik dengan berpedoman 3 aspek yaitu religius, disiplin dan peduli kepada sesama. Siswa sedikit banyak telah mendapat pembelajaran dari orang tua sehingga bisa untuk dipraktekkan dalam lingkungan sekolah meskipun dalam penerapannya masih perlu bimbingan khusus dari guru.

Kemauan siswa untuk belajar merupakan bekal yang baik bagi guru untuk membentuk karakter Islami siswa. Hal ini dikarenakan siswa adalah sasaran utama dalam pembelajaran pembentukan karakter Islami. Jika siswa mendukung kegiatan guru dalam membentuk karakter siswa, maka tugas guru akan lebih mudah untuk membentuk karakter siswa. Selain itu, siswa juga lebih mudah untuk menerapkan karakter yang baik pada diri sendiri sehingga terbentuklah karakter Islami pada masing-masing siswa.

Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ibu Fatmawati, S.Pd.I selaku guru PAI sebagai berikut:

*“Faktor yang mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai agama Islam disekolah ini adalah dari seluruh peran dewan guru dalam membimbing dan selalu memberikan dorongan untuk bisa menjadikan para siswa mempunyai akhlak yang baik dalam kesehariannya, yang mana ini akan menunjang kehidupannya mereka dalam bermasyarakat kelak. Selain itu, jika siswa sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan yang baik, maka dapat membentuk karakter yang baik pula sesuai dengan ajaran agama Islam”.*⁶⁸

Lebih lanjut dalam penuturan Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI sebagai berikut:

“Proses penanaman nilai-nilai agama kepada siswa tidak semua berjalan dengan baik sesuai dengan harapan para guru, karena ada beberapa faktor yang menghambat baik dari para siswa itu sendiri ataupun dari para pengajar. Faktor yang menghambat yang utama adalah dari diri siswa itu sendiri yang kadang siswa kurang memperhatikan bagaimana bergaul dengan orang yang lebih tua darinya, serta kurang memahami tata tertib yang ada disekolah, dan mereka juga kurang memahami pentingnya kegiatan yang dilaksanakan ini untuk menjadikan mereka berkelakuan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan faktor yang menghambat dari guru adalah terkadang para guru membiarkan para siswa yang berperilaku kurang sopan atau tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dengan tidak menegur ataupun menghukum mereka, dikarenakan kesibukannya mengajar padahal dalam membina

⁶⁸ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

siswa untuk selalu bertindak dan berperilaku baik bukan hanya tanggung jawab wali guru kelasnya ataupun hanya dari guru pendidikan agama Islam tapi merupakan tanggung jawab bersama.”⁶⁹

Pemaparan tersebut juga ditambah lagi oleh penjelasan Ibu Fatmawati,S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“faktor pendukung dan penghambat itu diantaranya terdiri dari faktor internal dan juga eksternal diantaranya seperti faktor internal ada dari diri siswa sendiri, bagaimana kondisi psikologi siswa tersebut, bagaimana sikap watak siswa tersebut dan lain lain. Sedangkan faktor eksternalnya bisa dari lingkungan, keluarga maupun juga lingkungan sekolah beserta teman temannya.”⁷⁰

Hal tersebut juga ditambah dengan pendapat Ibu Siti Halimatussa'diah, S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya ya seperti kesadaran siswa sendiri akan pentingnya bersikap religius disiplin dan peduli terhadap sesama dan faktor penghambatnya bisa seperti kurangnya kesadaran siswa itu sendiri, kurangnya dukungan dari keluarganya, dan juga yang paling berpengaruh biasanya dari teman temannya kadang juga ada teman yang nakal kurang disiplin dan sebagainya.”⁷¹

Dan juga diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Fatmawati,S.Pd.I selaku guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Pendukungnya ya seperti kesadaran siswa sendiri dan juga bagaimana guru dalam mengajar yang menarik bagi siswa sehingga guru tersebut mudah diterima oleh siswa itu tadi, dan faktor pengahambatnya seperti ya golongan dari teman temannya itu kadang juga diluar sekolah mereka kan sudah bebas sudah tidak ada pengawasan dari para guru jadi ya begitu.”⁷²

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi dan juga dokumentasi mengenai faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter siswa yaitu bahwa proses membentuk karakter Islami di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru

⁶⁹ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

⁷⁰ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

⁷¹ Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 22 September 2021, Jam 10.00

⁷² Wawancara dengan guru PAI, Tanggal 23 September 2021, Jam 10.00

mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari kondisi siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Faktor pendukungnya diantaranya yaitu adalah kesadaran siswa itu dalam berbuat baik akan menjadikannya siswa yang dapat meraih kesuksesan dan juga dukungan dari orang tua dan guru yang mendidik dan membimbing supaya menjadi karakter yang sesuai dengan tujuan belajar. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri juga berasal dari diri sendiri yaitu jika sifat dan watak yang sulit diatur, selain itu juga dari lingkungan yang kurang mendukung untuk menjadi pribadi karakter yang baik dan juga berasal dari teman teman sebayanya yang mengajak ke kenakalan remaja. Akan tetapi, semua dewan guru senantiasa berusaha memperbaiki proses belajar dan binaan nilai-nilai agama agar berjalan dengan baik.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang telah disajikan di atas, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian antara lain sebagai berikut:

A. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa

Guru berkewajiban untuk membina karakter siswa-siswinya agar memiliki karakter yang sesuai dengan anjuran agama Islam. Pembentukan karakter ini dipusatkan kepada guru pendidikan agama Islam dikarenakan lebih mengetahui bagaimana cara membina karakter yang sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam. Adapun peran guru pendidikan agama Islam diantaranya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator.

1. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator tidak diperbolehkan mendominasi artinya siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat, akan tetapi tetap dalam panduan guru. Selain itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran agama Islam yang baik diantaranya harus bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, tidak berusaha menceramahi, serta tidak memihak dan mengkritik. Selain itu sebagai fasilitator guru juga memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga siswa lebih bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

2. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator

Guru pendidikan agama Islam di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan perbuatan baik dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi keagamaan. Hal ini diharapkan agar siswa terdorong untuk melakukan perilaku baik sesuai agama Islam sehingga tidak hanya menerapkan di sekolah tetapi juga pada lingkungan sosial masyarakat. memberikan motivasi dengan cara memberikan dukungan supaya tidak malas belajardan nantinya dapat meraih kesuksesan yang diharapkannya. Selain itu guru juga mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dan guru pendidikan agama Islam juga menjelaskan manfaat-manfaat dari melakukan kegiatan keagamaan sehingga siswa dapat belajar dari hal tersebut. Motivasi ini berkaitan dengan motivasi yang dilakukan secara personal maupun dengan cara bersama-sama membentuk suatu kelompok.

3. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai Inspirator

Guru sebagai inspirator harus memiliki karakter yang baik terlebih dahulu agar siswa mampu terinspirasi dari karakter guru sehingga dapat dicontohnya.

B. Pendidikan Karakter Peserta didik di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru

1. Karakter Religius

Guru berupaya untuk membentuk karakter religius siswa diterapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di sekolah sehari-hari, menanamkan nilai-nilai religius dan amal ma'ruf nahi munkar, serta melaksanakan mengaji al-qur'an pada pagi hari, dan sebagainya. Dengan adanya penerapan kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswi menjadi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut pada kehidupannya sehari-hari, terlebih pada lingkungan tempat tinggal

2. Karakter Disiplin

Upaya membentuk perilaku disiplin yaitu dengan guru sebagai contoh inspirator selain itu dalam membentuk karakter disiplin siswa diterapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di madrasah sehari-hari, dan membina peserta didik serta memberikan tata tertib di lingkungan sekolah hal tersebut bermanfaat bagi siswa untuk membiasakan hidup disiplin dan apabila siswa melanggar guru juga berhak untuk menghukumnya dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut supaya tidak mengulangi lagi kesalahannya

3. Karakter Peduli Sosial

Upaya dalam membentuk karakter Peduli sosial siswa diterapkan dengan pengetahuan bahwa setiap makhluk itu pasti membutuhkan orang lain maka dari itu guru juga memberikan contoh untuk selalu membantu dan juga gotong royong dalam kehidupan sosial disekolahan.

C. Faktor yang mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru

Proses membentuk karakter Islami di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari kondisi siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Faktor pendukungnya diantaranya yaitu adalah kesadaran siswa itu dalam berbuat baik akan menjadikannya siswa yang dapat meraih kesuksesan dan juga dukungan dari orang tua dan guru yang mendidik dan membimbing supaya menjadi karakter yang sesuai dengan tujuan belajar. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri juga berasal dari diri sendiri yaitu jika sifat dan watak yang sulit diatur, selain itu juga dari lingkungan yang kurang mendukung untuk menjadi pribadi karakter yang baik dan juga berasal dari teman teman sebayanya yang mengajak ke kenakalan remaja. Akan tetapi, semua dewan guru senantiasa berusaha memperbaiki proses belajar dan binaan nilai-nilai agama agar berjalan dengan baik.

C. Analisis Data

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengaitkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa

Guru berkewajiban untuk membina karakter siswa-siswinya agar memiliki karakter yang sesuai dengan anjuran agama Islam. Pembentukan karakter ini dipusatkan kepada guru pendidikan agama Islam dikarenakan lebih mengetahui bagaimana cara membina karakter yang sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam. Adapun peran guru pendidikan agama Islam diantaranya sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator.

a. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator tidak diperbolehkan mendominasi artinya siswa diberikan kebebasan untuk berpendapat, akan tetapi tetap dalam panduan guru. Selain itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran agama Islam yang baik diantaranya harus bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, tidak berusaha menceramahi, serta tidak memihak dan mengkritik. Selain itu sebagai fasilitator guru juga memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga siswa lebih bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Akhyak dalam bukunya yang berjudul *Profil Pendidik Sukses* yaitu sebagai berikut. Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses yakni: mendengarkan dan tidak mendominasi, bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, mau belajar, bersikap sederhana. bersikap akrab dan melebur, tidak berusaha menceramahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, bersikap terbuka, serta bersikap

positif.⁷³

b. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator

Guru pendidikan agama Islam di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan perbuatan baik dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi keagamaan. Hal ini diharapkan agar siswa terdorong untuk melakukan perilaku baik sesuai agama Islam sehingga tidak hanya menerapkan di sekolah tetapi juga pada lingkungan sosial masyarakat. memberikan motivasi dengan cara memberikan dukungan supaya tidak malas belajar dan nantinya dapat meraih kesuksesan yang diharapkannya. Selain itu guru juga mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dan guru pendidikan agama Islam juga menjelaskan manfaat-manfaat dari melakukan kegiatan keagamaan sehingga siswa dapat belajar dari hal tersebut. Motivasi ini berkaitan dengan motivasi yang dilakukan secara personal maupun dengan cara bersama-sama membentuk suatu kelompok.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Akhyak dalam bukunya yang berjudul *Profil Pendidik Sukses* yaitu sebagai berikut. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*) yang diharapkan dapat membantu

⁷³ Ahyak, *Profil Pendidik sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 11

para manajer (baca: guru) untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul.⁷⁴

c. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai Inspirator

Guru sebagai inspirator harus dapat memberikan petunjuk pada siswanya dan harus memiliki karakter yang baik terlebih dahulu agar siswa mampu terinspirasi dari karakter guru sehingga dapat dicontohnya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Akhyak dalam bukunya yang berjudul *Profil Pendidik Sukses* yaitu sebagai berikut. Guru Sebagai inspirator, harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.⁷⁵

2. Pendidikan Karakter Peserta didik di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru

Karakter yang ada di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru ada berbagai macam, dalam konteks penelitian ini fokus karakter karakter yang diteliti yaitu ada karakter religius, disiplin dan peduli sosial.

a. Karakter Religius

Guru berupaya untuk membentuk karakter religius siswa diterapkan dalam aktifitas belajar mengajar siswa di sekolah sehari- hari, menanamkan nilai nilai religius dan amal ma'ruf nahi munkar, serta melaksanakan kegiatan mengaji al-qur'an pada pagi hari, dan sebagainya, selain itu guru juga membuat suasana yang agamis. Dengan adanya penerapan kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswi

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 11

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 12

menjadi terbiasa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut pada kehidupannya sehari-hari, terlebih pada lingkungan tempat tinggal.

Pembentukan karakter religius yang dilakukan guru di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru sesuai dengan pendapat dari Ngainun Naim dalam bukunya *Character Building* yaitu sebagai berikut, Implementasi Di sekolah terdapat banyak strategi yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai religius. *Pertama*, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi kepada kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam hal ini, pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru agama semata.

Selanjutnya menciptakan lingkungan pendidikan agama yang mendukung. pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran, dengan materi ajaran agama. Namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap dan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. menciptakan situasi atau keadaan yang religius. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶

b. Karakter Disiplin

Upaya membentuk perilaku disiplin yaitu dengan guru sebagai contoh inspirator selain itu dalam membentuk karakter disiplin siswa diterapkan dalam

⁷⁶ *Ibid.* 125

aktifitas belajar mengajar siswa di sekolah sehari-hari, dan membina peserta didik serta memberikan tata tertib di lingkungan sekolah hal tersebut bermanfaat bagi siswa untuk membiasakan hidup disiplin dan apabila siswa melanggar guru juga berhak untuk menghukumnya dimaksudkan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut supaya tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Hal tersebut sesuai dengan Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul *Menejemen Kelas* yaitu sebagai berikut. Menumbuhkan kedisiplinan di sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik. Adapun dalam membinanya guru harus:⁷⁷

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku siswa.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan tata tertib kelas dalam membina kedisiplinan.

c. Karakter Peduli Sosial

Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter Peduli sosial siswa diterapkan dengan pengetahuan bahwa setiap makhluk itu pasti membutuhkan orang lain maka dari itu guru juga memberikan contoh untuk selalu membantu dan juga gotong royong dalam kehidupan sosial disekolahan.

Pembentukan karakter peduli sosial yang dilakukan guru di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru sesuai dengan pendapat dari Ngainun Naim dalam bukunya *Character Building* yaitu sebagai berikut Dengan demikian, maka karakter peduli sosial terletak atau bersumber dari pada hubungan dan interaksi social peserta

⁷⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.161

didik, dengan bimbingan pendidik untuk menginpresentasikan nilai-nilai humanisasi dalam bermasyarakat sepertihalnya tolong menolong.⁷⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru

Proses membentuk karakter Islami di SDN 3 Dirgahayu Kotabaru mempunyai beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari kondisi siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat dan juga lingkungan sekolah. Faktor pendukungnya diantaranya yaitu adalah kesadaran siswa itu dalam berbuat baik akan menjadikannya siswa yang dapat meraih kesuksesan dan juga dukugan dari orang tua dan guru yang mendidik dan membimbing supaya menjadi karakter yang sesuai dengan tujuan belajar.

Sedangkan faktor penghambatnya sendiri juga berasal dari diri sendiri yaitu jika sifat dan watak yang sulit diatur, selain itu juga dari lingkungan yang kurang mendukung untuk menjadi pribadi karakter yang baik dan juga berasal dari teman teman sebayanya yang mengajak ke kenakalan remaja. Akan tetapi, semua dewan guru senantiasa berusaha memperbaiki proses belajar dan binaan nilai-nilai agama agar berjalan denganbaik.

Dalam proses pembentukan karakter siswa tersebut sesuai dengan pendapat dari Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* yaitu sebagai berikut. Ada tiga

⁷⁸ Ngainun Naim, *Character Building...*, hal. 207

lingkungan yang dapat membentuk karakter anak yaitu:⁷⁹

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga berperan penting dalam proses pembentukan karakter anak. Keluarga yang beragama islam misalnya akan mendidik anak secara islami (menanamkan ketaatan shalat), banyak beramal, adil, jujur, dan sabar.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter anak. Sebagai lembaga pendidikan sekolah menanamkan karakter positif kepada peserta didik. Sekolah memiliki misi tertentu dalam membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai dengan aturan yang berlaku

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat berperan besar dalam proses membentuk karakter, karena sebagian besar waktu bermain, bergaul, berinteraksi anak berada di masyarakat. Sifat-sifat lingkungan masyarakat setempat pola hidup, norma-norma, adat istiadat, dan aturan-aturan lain yang mempengaruhi karakter anak.

⁷⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Kencana , 2011), hal.71